

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN  
KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ISLAMI  
SISWA KELAS XI MA AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN  
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Shofa Kuni Silfiati**

NIM: 113111019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2015**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Shofa Kuni Silfiati**  
NIM : 113111019  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN  
KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ISLAMI  
SISWA KELAS XI MA AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN  
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Mei 2015

Pembuat Pernyataan.



**Shofa Kuni Silfiati**

NIM: 113111019



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI  
KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP  
PERILAKU SOSIAL ISLAMI SISWA KELAS  
XI MA AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN  
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Penulis : **Shofa Kuni Silfiati**

NIM : 113111019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2015

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. H. Syaifudin Zuhri, M. Ag.**  
NIP: 19580805 198703 1 002

Sekretaris,

**Drs. H. Karnadi, M. Pd.**  
NIP: 19680317 199403 1 003

Penguji I,

**Drs. H. Mustofa, M. Ag.**  
NIP: 19660314 200501 1 002

Penguji II,

**H. Nasirudin, M. Ag.**  
NIP: 19691012 199603 1 002

Pembimbing I,

**Dr. Hj. Lift Azzahmah, M. Ag.**  
NIP: 19720928 199703 2 001

Pembimbing II,

**Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**  
NIP: 19710926 199803 2 002



**NOTA DINAS**

Semarang, 18 Mei 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : ShofaKuniSilfiati

NIM : 113111019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**

NIP: 19710926 199803 2 002

## ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : **Shofa Kuni Silfiati**

NIM : 113111019

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan keagamaan di MA Al-Hadi seperti shalat berjamaah. Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, siswa terbiasa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ikut sertanya siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, apakah siswa juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat yaitu shalat berjama'ah, pengajian umum, yasinan, zakat, peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Apakah dengan kegiatan keagamaan yang diikuti di lingkungan masyarakat tersebut, akan membawa pengaruh dalam perilaku sosial Islami siswa.

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana intensitas kegiatan keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak? (2) Bagaimana perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak? (3) Adakah pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak?. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian studi lapangan yang dilaksanakan di kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak, dengan responden sebanyak 32 siswa. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dengan cara penyebaran angket dengan jumlah soal 30 dan diberikan kepada 32 siswa kelas XI. Semua data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* yang kemudian dianalisis dengan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Kajian menunjukkan bahwa: (1) Intensitas kegiatan keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak memiliki nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 43,688 dan standar deviasi ( $\sigma_x$ ) = 4,836. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan termasuk dalam kategori cukup, yaitu

berada pada interval nilai 41–45. (2) Perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak memiliki nilai rata-rata ( $\bar{Y}$ ) = 46,375 dan standar deviasi ( $\sigma_y$ ) = 4,294. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial Islami siswa termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 44–48. (3) Ada pengaruh dari variabel X (Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan) terhadap variabel Y (Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak) sebesar 45,83% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,113 + 0,677X$  dan hasil varian regresi  $F_{hitung} = 25,386$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 1% yaitu  $F_{tabel} = 7,562$  berarti signifikan,  $F_{hitung} = 25,386$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu  $F_{tabel} = 4,171$  berarti signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak, sehingga hipotesis diterima.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. pembawa risalah kenabian yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang program studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Darmuin, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing I Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. dan dosen pembimbing II Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak H. Abdul Kholiq, M.Ag. selaku dosen wali yang membina dan memberikan pengarahan selama kuliah.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

6. Kepala MA Al-Hadi Bapak Hawari, S.Pd.I. serta segenap bapak/ ibu guru di MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak yang telah memberikan bantuan, informasi, dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap keluarga, terutama Ayahanda (Sabihin), Ibunda (Juriyah), yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan menasehati serta segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan selama ini, dan adik-adikku tercinta (Dek Zana Zul Fani dan Dek Sinta Nabila) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuanganku (Nisa', Fajar, Nik, Umi, Mbak Lia, Mbak Hid, Erna, dll.) yang telah membantu serta memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
9. Kawan-kawan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah mewarnai kehidupan penulis selama studi di UIN Walisongo Semarang, terutama kawan-kawan Bidik Misi 2011, kawan-kawan PAI A 2011, kawan-kawan Tim PPL SD Hj. Isriati II Semarang, Tim Posko 5 KKN ke-63 UIN Walisongo Semarang yang selalu menemani, membantu dan memotivasi penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Peneliti selalu memohon dan berharap semoga jasa-jasa mereka mendapatkan jasa yang setimpal lagi berlipat ganda dari Allah SWT., Amin. Dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin.

Semarang, 18 Mei 2015  
Peneliti,

**Shofa Kuni Silfiati**  
NIM. 113111019

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan .....	9
a. Pengertian Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan .....	8
b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan .....	11
c. Kegiatan-kegiatan Keagamaan .....	15
2. Perilaku Sosial Islami .....	21
a. Pengertian Perilaku Sosial Islami .....	21
b. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial Islami .....	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Islami .....	29

3. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	34
B. Kajian Pustaka .....	37
C. Rumusan Hipotesis .....	39
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Uji Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>Bab IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	59
B. Analisis Data .....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	84
<b>Bab V : KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Angket Variabel X .....	60
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X .....	62
Tabel 4.3 Kualitas Variabel X .....	64
Tabel 4.4 Hasil Angket Variabel Y .....	65
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel Y .....	67
Tabel 4.6 Kualitas Variabel Y .....	68
Tabel 4.7 Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y .....	69
Tabel 4.8 Uji Normalitas untuk Data X.....	73
Tabel 4.9 Uji Normalitas untuk Data Y.....	74
Tabel 4.10 Tabel Anava Regresi Linier Sederhana .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 2 : Nama Responden Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Penyusunan Angket
- Lampiran 4 : Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 6 : Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket
- Lampiran 7 : Uji Linieritas Variabel X dan Y

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, arus informasi semakin terbuka dan hampir tidak mempunyai sekat-sekat yang dapat membatasi. Kecenderungan tersebut juga ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus kehidupan global yang sulit atau tidak dapat dibendung lagi. Globalisasi memiliki dampak yang beragam bagi kehidupan umat manusia. Ia bisa berdampak positif dan bisa juga negatif. Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, mungkin kita tidak dapat menghitung lagi keuntungan yang didapat darinya. Akan tetapi dalam konteks lain, misalnya budaya ataupun pendidikan, globalisasi ternyata berpotensi menggerus eksistensi dunia karena adanya sifat eksploitatif di dalamnya.<sup>1</sup>

Salah satu problem yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Di satu pihak mereka ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak mereka tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Dalam transisi seperti ini, kerap kali mereka ingin meninggalkan segala sistem lama yang dipandang sebagai penghalang modernisasi, namun di sisi lain mereka belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap. Kiranya cukup penting untuk mengupayakan nilai-nilai keagamaan Islam dalam proses modernisasi dan perubahan sosial dengan pendekatan yang lebih terbuka, dialogis dan kontekstual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. iii.

<sup>2</sup>Umar Faruq Thohir, *Etika Islam dan Transformasi Global*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm. 153.

Secara psikologis, situasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap dinamika kehidupan remaja. Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Problem remaja tersebut, merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian Dharma Kesuma tahun 2011 yang dikutip Amirulloh Syarbini, menunjukkan bahwa remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Selain itu, berdasarkan data pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,8% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.645.835 siswa di DKI Jakarta. Data lain menunjukkan bahwa, dari 385 remaja, 18,4% mengatakan telah melakukan intercourse before married (sex pra nikah).<sup>4</sup>

Oleh karena itu, usaha untuk mempersiapkan masa depan remaja sangatlah penting, karena mereka sedang mencari jati diri dan sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial. Perkembangan kognitifnya telah mencapai tahap puncak, yaitu ditandai dengan kemampuan berfikir sistematis dalam menghadapi persoalan-persoalan abstrak. Di samping itu perkembangan moralnya juga berada pada tingkatan konvensional, yakni suatu tingkatan yang ditandai dengan kecenderungan tumbuhnya kesadaran bahwa norma-norma yang ada dalam masyarakat perlu dijadikan acuan dalam hidupnya, menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma itu, dan mempertahankan norma.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.107.

<sup>4</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 2.

Melihat masa remaja yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif.<sup>5</sup> Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan remaja adalah agama.<sup>6</sup>

Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku. Untuk itu dari generasi ke generasi, ajaran Islam selalu diajarkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di masyarakat, keluarga maupun di lembaga pendidikan seperti di sekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT., bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual, dan sosialnya.<sup>8</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kesalehan pada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti halnya di MA Al-Hadi yang mana terdapat kegiatan keagamaan

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm.108.

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 82.

<sup>7</sup>Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan kelembagaan*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 129.

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 62.

yang mewadahi peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya.

Dalam kegiatan keagamaan itu siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan agamanya. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat karena sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Terlebih karena tidak semua siswa di MA Al-Hadi berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Dan realitanya sekarang ini banyak siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, tidak hanya memberikan pengetahuan semata, namun juga merealisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam kesehariannya ataukah tidak, setelah memperoleh pengetahuan agama dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Maka perlu juga diketahui apakah peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, ataukah tidak. Adapun kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat khususnya di desa Girikusuma antara lain yaitu shalat berjama'ah, pengajian umum, yasinan, kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat, serta kegiatan peringatan hari besar Islam.

Untuk keperluan tersebut, penulis mengadakan penelitian tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan pada siswa MA Al-Hadi, yang kaitannya dengan perilaku sosial Islami siswa. Penulis memilih siswa MA Al-Hadi karena ingin mengetahui apakah pengetahuan agama yang telah diperoleh di lingkungan sekolah dan kegiatan keagamaan yang mereka ikuti di lingkungan masyarakat, akan membawa pengaruh dalam perilaku sosial Islami mereka.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan

Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas kegiatan keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak?
2. Bagaimana perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak?
3. Adakah pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas kegiatan keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.

Adapun penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang pengaruh antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku sosial Islami.
2. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

3. Memberikan manfaat bagi para pendidik khususnya guru di sekolah dalam upaya pendidikan dengan menekankan pembinaan perilaku sosial siswa yang Islami.
4. Memberikan masukan bagi sekolah yang bersangkutan yaitu sebagai pertimbangan dalam membina perilaku sosial siswa yang Islami.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kegiatan Keagamaan

###### a. Pengertian Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Kata intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.<sup>1</sup> Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal.<sup>2</sup>

Mengikuti berasal dari kata ikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti turut; serta. Mengikuti berarti menurutkan (sesuatu yang berjalan dahulu, yang telah ada); mengiringi; menyertai.<sup>3</sup> Sedangkan kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “giat”, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti rajin, bergairah, bersemangat, aktif, tangkas dan kuat. Kegiatan mempunyai arti aktifitas; kegairahan; usaha; pekerjaan; kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).<sup>4</sup>

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.<sup>5</sup> Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan

---

<sup>1</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 186-187.

<sup>2</sup>Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam dan Kesehatan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 45.

<sup>3</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.573.

<sup>4</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...* , hlm. 485.

<sup>5</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* , hlm. 19.

kepercayaan itu. Sedangkan, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.<sup>6</sup>

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam bukunya *Islam and The Philosophy of Science*, “the meaning of religion in Islam is expressed by the term *din*, which is not merely a concept, but is something which translated into reality intimately and profoundly lived in human experience”.<sup>7</sup> (Makna agama di dalam Islam disebut dengan istilah *din*, yang mana bukan hanya sekedar konsep, tetapi sesuatu yang diwujudkan ke dalam realita dan hidup yang mendalam berdasarkan pengalaman manusia).

Berdasarkan pengertian di atas intensitas dapat diartikan sebagai seberapa besar respon individu atas suatu stimulus yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini, istilah intensitas diartikan sebagai seberapa sering peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat. Sedangkan kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan**

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan juga pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang

---

<sup>6</sup>TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 154.

<sup>7</sup>Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and The Philosophy of Science*, (Malaysia: International Islamic University, 1989), hlm. 1.

berfungsi menghambakan diri kepada-Nya.<sup>8</sup> Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- 4) Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah SWT.) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.

Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf dalam bukunya *Crisis in Muslim Education*, “Islamic education is an education which trains the sensibility of pupils in such a manner that in their attitude to life, their actions, decisions and approach to all kinds of knowledge, they are governed by the spiritual and deeply felt ethical values of Islam”.<sup>10</sup> (Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan siswa sehingga sikap hidup mereka, tindakan, keputusan dan pendekatan dalam berbagai macam ilmu pengetahuan, mereka diatur dengan keagamaan dan nilai-nilai etika yang sangat terasa Islam).

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 87.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 62.

<sup>10</sup>Syed Sajjad Husain and Syed Ali Ashraf, *Crisis in Muslim Education*, (Jeddah: King Abdulaziz University, 1979), hlm. 1.

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Pasal 2.

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kemampuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan pribadi *akhlaqul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadlu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Sebagai suatu mata pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 92-93.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk mengungkapkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

### c. Kegiatan-kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan, sudah pasti banyak sekali jenisnya. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat khususnya di desa Girikusuma antara lain yaitu shalat berjama'ah, pengajian umum, yasinan, kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat, serta kegiatan peringatan hari besar Islam.

#### 1) Shalat berjama'ah

Shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang *mukallaf* (baligh dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali.<sup>13</sup> Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara yang di belakang mengikuti yang di depan. Hukumnya *sunnat muakkadah* (yang dikukuhkan).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 96-97.

<sup>14</sup>Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam...*, hlm. 101.

Dalam shalat berjama'ah, muslim berdiri tegak berderet, dari bahu ke bahu akan tampak seperti sebuah tubuh yang bersatu dalam beribadah kepada Allah. Elemen-elemen disiplin, keteraturan, persaudaraan, kesamaan dan solidaritas tampak tercipta di situ.<sup>15</sup>

Rasulullah SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)<sup>16</sup>

Telah memberitahukan kepada kami Abdullah Bin Yusuf berkata: mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah Bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: “Shalat berjama'ah melebihi shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat”. (HR. Bukhari)<sup>17</sup>

Hadits tersebut menganjurkan untuk shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah merupakan tuntunan Nabi Muhammad SAW., yang mana mengandung hikmah yang jelas yaitu berkumpulnya kaum muslim, di antara sesama mereka saling mengenal, dan kerukunan di antara mereka tergalang dengan erat.<sup>18</sup> Mengenai penyebutan “dua puluh tujuh derajat”, sesungguhnya hal tersebut berbeda-beda sesuai dengan kondisi dari orang-orang yang shalat. Yang mana sesuai dengan kesempurnaan shalat dan penjagaannya akan gerakan-gerakan shalat, kekhusyu'annya, banyaknya jumlah jama'ah, kemuliaan tempat, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup>Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm.93.

<sup>16</sup>Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Bukhari Juz 1*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 198.

<sup>17</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Solo: al-Andalus, 2014), hlm. 171.

<sup>18</sup>Syekh Muhammad Abid as-Sindi, *Musnad Syafi'i Juz 1 dan 2* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 221.

<sup>19</sup>Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 3*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hlm. 869.

## 2) Pengajian

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam. Jadi, pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridha Allah SWT.<sup>20</sup>

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur.

Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai oleh da'i untuk menyampaikan materi da'wahnya. Pada hakekatnya, ceramah agama atau pengajian adalah menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. dan demi kebahagiaan hidup lahir dan batin.<sup>21</sup>

## 3) Yasinan

Dalam masyarakat muslim di Indonesia ada satu tradisi yang disebut Yasinan. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun temurun dan tidak diketahui pasti tentang hari, tanggal, bulan dan tahun serta siapa orang pertama yang mengadakan. Namun yang jelas, acara tersebut dibentuk oleh umat Islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dan yang bersifat keagamaan, sebagai ajang

---

<sup>20</sup>Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Edilogi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 152.

<sup>21</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), hlm. 105.

*silaturrahim*. Maka dibentuk acara yang bernuansa keagamaan yang mereka beri nama Yasinan.

Yasinan dilakukan biasanya pada malam Jumat yang dilaksanakan di masjid atau di rumah warga secara bergiliran. Selain itu, Yasinan juga dilakukan untuk memperingati haul dan mengirim doa bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya doa kepada orang yang sudah meninggal melalui doa-doa yang dipanjatnya, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasinan. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.<sup>22</sup>

#### 4) Zakat

Zakat berasal dari bentukan kata *zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Menurut terminologi, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT. untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.<sup>23</sup>

Sebagai salah satu ibadah yang pokok, zakat termasuk salah satu rukun Islam ke lima, zakat juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain. Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Hayat, "Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat", *journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188*, Diakses Tanggal 30 Maret 2015.

<sup>23</sup>Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 13.

<sup>24</sup>Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), hlm. 12.

## 5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW., peringatan *Isra' Mi'raj*, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai keimanan di hati seseorang.

Kegiatan PHBI merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah. Peringatan dan perayaan hari besar Islam bertujuan untuk melatih seseorang untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.<sup>25</sup>

## 2. Perilaku Sosial Islami

### a. Pengertian Perilaku Sosial Islami

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>26</sup> Menurut Grolier Incorporated dalam bukunya *The American Peoples Encyclopedia*, “behavior is defined in terms of personal roles in relation to conventions folkways, and practices as modified by morals, mores, and habits in a particular group”.<sup>27</sup> (Perilaku adalah hal yang berkenaan dengan peran seseorang dalam hubungannya dengan adat, cara pandang lingkungan atau daerahnya, serta pelaksanaannya yang tercermin dengan moral, adat istiadat, kebiasaan dalam kelompok tertentu).

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 24.

<sup>26</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 374.

<sup>27</sup>Grolier Incorporated, *The American Peoples Encyclopedia*, (New York: Spencer Press, 1962), hlm. 278.

Sosial berarti berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan sebagainya.<sup>28</sup> Adapun perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial.<sup>29</sup> Sedangkan Islami berasal dari kata Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Islami berarti bersifat keislaman.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud perilaku sosial Islami adalah perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang bersifat keislaman.

#### **b. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial Islami**

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri dan ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain dan perhatian dari seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, makanan, minuman, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Manusia tidak dapat terlepas dari interaksi dengan lingkungan sosial, maka sebagai seorang muslim harus mempunyai perilaku sosial yang Islami. Menurut Srijanti dkk., akhlak atau perilaku sosial Islami, terdiri dari akhlak saling menyayangi, beramal saleh, saling menghormati, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong, dan musyawarah.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1371.

<sup>29</sup>Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Erlangga, 1999), hlm.362.

<sup>30</sup>Suharto dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 191.

<sup>31</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco,1996), hlm. 24.

<sup>32</sup>Srijanti, dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 119.

### 1) Saling menyayangi

Seorang muslim sejati akan memiliki sifat kasih sayang yang tidak hanya dibatasi kepada keluarganya, anaknya, saudaranya atau teman-temannya, namun kepada seluruh manusia baik muslim maupun non muslim bahkan terhadap alam.<sup>33</sup>

### 2) Beramal saleh

Beramal saleh dapat diartikan berbuat baik/kebajikan, memberi sumbangan atau bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Amal saleh dapat juga dilakukan dengan memberi nasehat, bekerja untuk kepentingan masyarakat, dan mengajarkan suatu ilmu. Beramal saleh merupakan wujud akhlak sosial dalam rangka mewujudkan kepedulian sosial, sehingga seseorang berbuat baik terhadap orang lain. Hal demikian sangat diperlukan, karena manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.<sup>34</sup>

### 3) Saling menghormati

Perbedaan merupakan suatu hal yang mutlak ada dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu akhlak untuk saling menghormati sangat dibutuhkan. Hal itu merupakan syarat minimal terciptanya kerukunan di antara suatu kelompok.<sup>35</sup>

Sikap saling menghormati dapat diwujudkan dengan memberikan apa yang menjadi hak saudara kita, seperti; menggunakan perkataan yang baik saat berkomunikasi, menjaga aib saudaranya, sopan dalam ucapan, menjaga privasi (kekuasaan atau kemerdekaan pribadi), tidak mengucilkan dan berprasangka buruk tanpa alasan, menghina atau memanggilnya dengan panggilan yang buruk, dan memaafkan kesalahan saudaranya.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal (Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah)*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 267.

<sup>34</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern...*, hlm. 122.

<sup>35</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern...*, hlm. 124

<sup>36</sup>M. Najmuddin Zuhdi, dkk., *Berislam Menuju Kesalehan Individual dan Sosial*, (Surakarta: Mentoring Al-Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), hlm. 58-61.

#### 4) Berlaku adil

Keadilan adalah sikap berpihak pada yang benar, tidak memihak salah satunya dan tidak berat sebelah. Dengan kata lain yang dimaksud adil adalah memberikan hak kepada yang berhak tanpa membedakan antara orang yang berhak itu, dan melakukan tindakan kepada orang yang salah sesuai dengan kesalahannya, tanpa mempersukarnya atau bersikap pilih kasih kepadanya.<sup>37</sup>

Sikap adil sangat penting diterapkan dalam hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan sosial suatu saat pasti kita akan menemui perselisihan baik dalam keluarga, masyarakat, bahkan dalam bernegara. Sebagai muslim kita wajib mendamaikan keduanya yang berselisih dengan berbuat adil.

#### 5) Menjaga persaudaraan

Menjaga persaudaraan dapat diartikan membuat hubungan persahabatan atau pertemanan menjadi sangat karib seperti layaknya saudara. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita tidak hanya berhubungan dengan saudara (adik dan kakak seayah seibu), tetapi juga dengan tetangga, teman sekolah, teman di kantor, dan orang lain yang kita temui dalam berbagai kesempatan. Persaudaraan harus terus dipupuk dan dikembangkan, sehingga terjalin rasa senasib dan sepenanggungan.<sup>38</sup>

Dalam realitas sosial masyarakat, kita menyadari bahwa banyak ragam manusia yang ada seperti status sosial, pendidikan, tingkat ekonomi dan profesi, oleh sebab itu untuk meningkatkan persaudaraan harus ada kebutuhan untuk saling membantu, saling menunjang, saling melengkapi dan saling menguatkan, sehingga satu sama lain menjadi kekuatan yang kokoh.

---

<sup>37</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern...* , hlm. 126

<sup>38</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern...* , hlm. 127

## 6) Berani membela kebenaran

Berani membela kebenaran berarti keteguhan dalam menghadapi bahaya atau sesuatu yang membahayakan dalam rangka menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah SWT. Berani membela kebenaran juga dapat diartikan merasa takut pada beberapa hal yang memang harus ditakuti yaitu hal-hal yang jahat atau jelek seperti kejahatan, kriminal dan kejelekan. Takut disini berarti enggan melakukannya disertai keberanian untuk melawan kejahatan tersebut.<sup>39</sup>

Sebagai umat Islam kita harus berani membela kebenaran terlebih dalam membela agama serta saling menasehati dalam kebenaran karena banyak kejadian dalam kehidupan sosial yang mulai jauh dari sikap berani membela kebenaran. Sebagai contoh kejahatan seperti perampokan, pembunuhan, korupsi, pencurian, dan lain-lain kini semakin sedikit orang yang berani membela.<sup>40</sup>

## 7) Tolong menolong

Tolong menolong dapat diartikan saling bantu membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. Tolong menolong merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena manusia memang tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam agama Islam, tolong-menolong dan kerjasama dalam rangka berbuat kebaikan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sangat dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٨﴾

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

---

<sup>39</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern...* , hlm. 128.

<sup>40</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern...* , hlm. 128.

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Qs. Al Maidah/2: 2)<sup>41</sup>

Berdasarkan tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh Imam Jalalain, mengerjakan kebaikan dalam ayat tersebut berarti dengan menjalankan perkara yang diperintahkan oleh Allah dan taqwa berarti meninggalkan perkara yang dilarang oleh Allah. Berbuat dosa berarti melakukan maksiat dan pelanggaran berarti melewati batas-batas ketentuan dari hukum yang ditetapkan oleh Allah. Bertakwalah kepada Allah dengan taat kepada-Nya, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya terhadap orang yang ingkar terhadap-Nya.<sup>42</sup>

#### 8) Musyawarah

Musyawarah dapat diartikan rapat atau berunding untuk memperoleh keputusan atau petunjuk yang terbaik. Bermusyawarah sangat penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan umum, misalnya dalam suatu organisasi, permasalahan harus dimusyawarahkan, karena menyangkut kepentingan kelompok dan tentunya pemikiran dua orang lebih baik dari pemikiran seorang, pemikiran tiga orang lebih baik dari pemikiran dua orang dan selanjutnya.<sup>43</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Islami

Menurut pandangan al-Mawardi yang dikutip Suparman Syukur, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (akhlak *mursalah*). Oleh karena itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti.

Hal itu dilakukan, karena menurutnya di dalam kemuliaan jiwa seseorang terdapat sisi negatif suatu dorongan kejiwaan mengikuti

---

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 2003), hlm. 18.

<sup>42</sup>Imam Jalalain, *Tafsir Al Qur'an al- 'Adzim*, (Surabaya: Daarul- 'Abidin, tt), hlm. 95.

<sup>43</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern...* , hlm. 130.

perintah nafsu dan syahwat yang selalu mengancam keutuhan kepribadian tersebut. Maka proses pembentukan jiwa dan tingkah laku seseorang tidak saja cukup diserahkan kepada akal dan proses ilmiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan.<sup>44</sup>

Setiap tindakan dan perbuatan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Perilaku sosial Islami pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

#### 1) Faktor intern

Faktor intern ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Manusia memiliki dua pembawaan yaitu cenderung positif (baik) dan cenderung negative (jelek). Sebenarnya faktor pembawaan dan keturunan itu memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, yang mana faktor pembawaan tersebut ada sejak masih dalam kandungan ibu, untuk itu seorang ibu yang sedang mengandung sebaiknya bertingkah laku yang baik, baik pada lahiriyah maupun pada batiniah.<sup>45</sup>

#### 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia. Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

##### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang bersifat universal, yaitu terdapat pada masyarakat di dunia atau suatu sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 262.

<sup>45</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 59.

<sup>46</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 248.

Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan sosial budaya sebagai faktor untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>47</sup>

b) Lingkungan Masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin ilmu atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>48</sup>

Zakiah Daradjat, dkk., mengenai lingkungan masyarakat mengatakan bahwa, “Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki setiap anak (remaja) di didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan ajaran agama Islam. Bila remaja telah menjadi dewasa, mereka diharapkan dapat menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, kota, dan warga negara”.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.37.

<sup>48</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 249-250.

<sup>49</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 45.

### c) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa sebagaimana yang dikutip Jalaluddin, bahwa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu; kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak.<sup>50</sup> Dari ketiga kelompok pengaruh tersebut secara umum terdapat unsur-unsur yang mendorong dalam pembentukan perilaku seperti ketekunan, kedisiplinan, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Pembiasaan dari perilaku tersebut dapat menjadi sebagian program pendidikan di sekolah.

Pembentukan perilaku seseorang tidak dapat terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dalam interaksi manusia. Adapun intensitas mengikuti kegiatan keagamaan termasuk salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi perilaku sosial Islami pada siswa.

### **3. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami**

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>51</sup>

Dijelaskan dalam Pergaulan hidup, hubungan sosial kemasyarakatan, kehidupan keluarga, saudara, karib kerabat. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan

---

<sup>50</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 249.

<sup>51</sup>Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hlm. 156.

diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Semua yang telah diuraikan dalam interaksi kelompok berlaku pula bagi interaksi kelompok keluarga, termasuk pembentukan keagamaan dan ketaatan beribadah dan norma sosial.<sup>52</sup>

Jika merujuk pada salah satu aliran besar dalam pendidikan yakni aliran konvergensi, sesungguhnya perilaku peserta didik menurut aliran ini ditentukan selain oleh faktor hereditas orang tua juga ditentukan oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolahnya. Peserta didik yang perilakunya baik merupakan resultan dari faktor pembawaan dan pengalaman keagamaan.<sup>53</sup>

Jalaluddin menerangkan bahwa tokoh Behaviorisme yaitu Skinner melihat agama sebagai isme sosial yang lahir dari adanya faktor penguat. Menurutnya kegiatan keagamaan menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. Lembaga-lembaga keagamaan bertugas menjaga dan mempertahankan perilaku dan kebiasaan masyarakatnya. Manusia menanggapi tuntutan yang terkandung dalam lembaga itu dan ikut melestarikan lewat cara mengikuti aturan-aturan yang telah baku.<sup>54</sup>

Pembentukan perilaku manusia tidak dapat terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situasional berupa rancangan arsitektural contohnya pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu interaksi manusia yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>55</sup>

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.

---

<sup>52</sup>Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 255.

<sup>53</sup>Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama...*, hlm. 202.

<sup>54</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 150.

<sup>55</sup>Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama...*, hlm. 156.

Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.<sup>56</sup>

Pada masa remaja, latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia, sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting daripada penjelasan dengan kata-kata.<sup>57</sup> Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang diikuti secara rutin (*istiqomah*) dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama yang diyakininya.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan dapat berpengaruh pada perilaku sosial Islami. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku sosial Islami pada siswa.

## **B. Kajian Pustaka**

1. Skripsi Ismaunah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2010, yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan, yaitu dengan nilai  $F_{reg}$  sebesar 12,035 ternyata lebih besar dari  $F_t$  pada taraf 5% sebesar 4,00 maupun 1% sebesar 7,08.
2. Skripsi Khamida Nugraeni, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2009, yang berjudul Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah terdapat pengaruh yang positif antara

---

<sup>56</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 232.

<sup>57</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 63

<sup>58</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 298-300.

pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku sosial remaja di desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{reg}$  sebesar 331,229 ternyata lebih besar dari  $F_t$ , baik pada taraf 5% sebesar 4,00 maupun 1% sebesar 7,08.

3. Skripsi M. Sulaiman Zuhdi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2010, yang berjudul Korelasi antara Kedisiplinan Shalat Berjama'ah dengan Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Daarun Naajah Jerakah Tugu Semarang. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah adanya hubungan yang positif antara kedisiplinan shalat berjama'ah dengan perilaku sosial santri Pondok Pesantren Daarun Naajah Jerakah Tugu Semarang, yaitu dengan nilai korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,531 ternyata lebih besar dari  $r_t$ , baik pada taraf 5% sebesar 0,304 maupun 1% sebesar 0,393.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ismaunah, Khamida Nugraeni, dan M. Sulaiman Zuhdi adalah sama-sama membahas tentang perilaku sosial, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang perilaku sosial yang Islami. Selain itu juga berbeda tentang variabel yang mempengaruhinya, penelitian Ismaunah membahas pengaruh kecerdasan emosional, penelitian Khamida Nugraeni membahas pengaruh pendidikan agama dalam keluarga, dan penelitian M. Sulaiman Zuhdi membahas korelasi kedisiplinan shalat berjama'ah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” yang artinya sesuatu yang masih kurang dan “*thesis*” artinya kesimpulan atau pendapat.<sup>59</sup> Sedangkan hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis

---

<sup>59</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2009), hlm. 110.

memungkinkan kita dapat menghubungkan antara teori dengan pengamatan dan sebaliknya pengamatan atau observasi dengan landasan teoritis (*theoretical framework*).<sup>60</sup>

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

---

<sup>60</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 110.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dan merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui pengaruh antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Objek yang akan diteliti adalah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku sosial Islami, dengan asumsi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan sebagai variabel X, dan perilaku sosial Islami sebagai variabel Y.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Maret 2015 sampai tanggal 19 April 2015.

---

<sup>1</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 3.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>3</sup> Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.<sup>4</sup> Dengan menetapkan populasi ini dimaksudkan agar suatu penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai dengan kasusnya, dan tidak akan berlebihan dengan populasi yang diacu.<sup>5</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak yang berjumlah 126 siswa.

Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Selanjutnya penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan.<sup>6</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus representatif (mewakili populasi). Mengenai berapa besarnya sampel yang harus diambil untuk sebuah penelitian, memang tidak ada ketentuan yang pasti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah

---

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 116.

<sup>4</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 83.

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 54.

<sup>6</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal...*, hlm. 55-56.

populasi yang ada.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dengan melihat kemampuan peneliti yang terbatas, maka penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi 126 siswa, yakni 31,5 dibulatkan menjadi 32 siswa yang akan menjadi sampel penelitian”.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>8</sup>

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup>

Dilihat dari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### **1. Variabel independen atau variabel bebas**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* (yang terdahulu). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>10</sup>

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, dengan indikatornya adalah:

##### **a. Mengikuti shalat berjama'ah**

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm 62.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 61.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 39.

- b. Mengikuti kegiatan pengajian
  - c. Mengikuti kegiatan Yasinan
  - d. Mengikuti kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat
  - e. Mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam
2. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup>

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku sosial Islami, dengan indikatornya adalah:

- a. Saling menyayangi
- b. Beramal saleh
- c. Saling menghormati
- d. Berlaku adil
- e. Menjaga persaudaraan
- f. Menegakkan kebenaran
- g. Tolong menolong
- h. Musyawarah

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku sosial Islami siswa. Angket ini dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data-data berupa jawaban dari para siswa atas

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi...*, hlm. 40.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi...*, hlm. 162.

pertanyaan-pertanyaan tentang tingkat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku sosial Islami siswa.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>14</sup>

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>16</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung diperoleh dari pihak pertama.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen tentang guru, siswa, letak geografis, sarana prasarana, struktur organisasi sekolah dan sebagainya.

---

<sup>13</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* , hlm. 203.

<sup>15</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal...* , hlm. 63.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* , hlm. 201.

<sup>17</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 110-111.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>18</sup> Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>19</sup>

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor seluruh item

N = Jumlah responden

Kemudian menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan mengonsultasikan hasil  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Bila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid. Adapun jumlah pertanyaan yang digunakan tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa ada 30 item. Dan perhitungan validnya dapat dilihat di lampiran 5, 6 dan 8.

---

<sup>18</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) 2001), hlm. 5.

<sup>19</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 73.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>20</sup> Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yakni mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>21</sup> Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas dapat diukur dengan rumus Koefisien Alfa sebagai berikut:<sup>22</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

$k$  = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Kemudian menguji apakah pengaruh itu signifikan atau tidak dengan mengonsultasikan hasil  $r_{11}$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Bila  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan reliabel. Adapun perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7 dan 8.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas

---

<sup>20</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, hlm. 4

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 142.

<sup>22</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 38.

XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Pada analisis pendahuluan ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden. Kemudian dimasukkan dalam tabel yang akan diberi skor pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian. Maka langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

a. Penskoran

Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa dalam bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>23</sup> Dengan *Skala Likert* ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban selalu memperoleh nilai 4
- 2) Untuk jawaban sering memperoleh nilai 3
- 3) Untuk jawaban kadang-kadang memperoleh nilai 2
- 4) Untuk jawaban tidak pernah memperoleh nilai 1

b. Menentukan kualifikasi dan interval nilai<sup>24</sup>

- 1) Mencari jumlah interval, dengan rumus:  $K = 1 + 3,3 \log n$
- 2) Mencari *range* (R), dengan rumus:  $R = H - L$
- 3) Menentukan kelas interval, dengan rumus:  $I = R/K$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data (Responden)

---

<sup>23</sup>Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 20-21.

<sup>24</sup>Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel)*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2012), hlm. 21.

R = Jarak pengukuran (*Range*)

L = Nilai terendah

H = Nilai tertinggi

I = Interval kelas

#### 4) Mencari Mean dan Standar Deviasi

Cara mencari mean dari variabel X dan Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>25</sup>

a)  $X, \bar{X} = \frac{\sum x}{N}$

b)  $Y, \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$

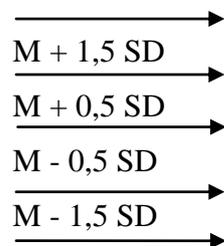
Cara Mencari Standar Deviasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Standar Deviasi Variabel X,  $\sigma_x = \sqrt{S_x^2}$

Standar Deviasi Variabel Y,  $\sigma_y = \sqrt{S_y^2}$

#### 5) Menentukan kualitas variabel

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:<sup>26</sup>



c. Membuat tabel kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan di masukkan dalam rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

---

<sup>25</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 272.

<sup>26</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 175.

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = *Product* dari X dan Y

N = Jumlah individu dalam populasi.

Dengan ketentuan  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya pengaruhnya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada pengaruh; dan  $r = 1$  berarti pengaruhnya sangat kuat. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%^{27}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

$r$  = nilai koefisien korelasi

## 2. Uji Prasyarat Data

### a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga sebelum pengujian hipotesis, lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji Liliefors.

Uji *Liliefors* dilakukan dengan mencari nilai  $L_{hitung}$ , yakni nilai  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  yang terbesar. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji liliefors adalah sebagai berikut:

a) Menyusun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data. \_

b) Tentukan nilai  $z : (\frac{x}{s})$

---

<sup>27</sup>Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis ...*, hlm. 81.

- c) Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z).
- d) Menghitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan S(z) hitung proporsinya, tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n. Gunakan nilai  $L_{hitung}$  yang terbesar.
- e) Menentukan nilai  $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ , hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai  $L_{tabel}$  dari tabel Liliefors.
- f) Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>28</sup>

b. Uji Linearitas

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah uji linearitas regresi adalah:<sup>29</sup>

a. Uji Linearitas Data

Langkah-langkah uji linearitas regresi adalah:

1) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

$$JK_{(T)} = \sum Y$$

$$JK_{(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{(b/a)} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

$$JK_{(S)} = JK_{(T)} - JK_{(b/a)} - JK_{(a)}$$

$$JK_E = \sum_k \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

$$JK_{TC} = JK_S - JK_E$$

2) Menghitung Daerah Kebebasan (dk)

$$dk_{(a)} = 1$$

$$dk_{(b/a)} = 1$$

$$dk_{(S)} = n-2$$

---

<sup>28</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014),, hlm. 174-175

<sup>29</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 89-91

$$dk_{(TC)} = k-2$$

$$dk_{(E)} = n-k$$

3) Menghitung Kuadrat Tengah (KT)

$$KT_{(a)} = \frac{JK(a)}{dk(a)}$$

$$KT_{(b/a)} = \frac{JK(b/a)}{dk(b/a)}$$

$$KT_{(S)} = \frac{JK(S)}{dk(S)}$$

$$KT_{(TC)} = \frac{JK(TC)}{dk(TC)}$$

$$KT_{(E)} = \frac{JK(E)}{dk(E)}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{KT(TC)}{KT(E)}$$

- 4) Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka distribusi berpola linier. Dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk$  pembilang =  $k - 2$  dan  $dk$  penyebut =  $n - k$

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Apabila data yang diperlukan dalam penelitian telah diproses sebagaimana pada tahap pendahuluan, selanjutnya adalah data tersebut dianalisis. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksi atau kriterium

X = Nilai variabel prediktor

a = Bilangan konstan

b = Bilangan koefisien prediktor

Dimana:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dan

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Selanjutnya pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>30</sup>

1) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

2) Mencari derajat kebebasan regresi ( $dK_{Reg}$ ) = jumlah variabel independen ( $k$ ) = 1

$$dK_{Reg} = k = 1$$

3) Mencari rerata kuadrat regresi ( $RK_{Reg}$ ) dengan rumus:

$$RK_{Reg} = JK_{Reg} / dK_{Reg}$$

4) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum y^2 - JK_{Reg}$$

5) Mencari derajat kebebasan residu ( $dK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$dK_{Res} = N - k - 1$$

6) Mencari rerata kuadrat residu ( $RK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{dK_{Res}}$$

7) Mencari  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RK_{Reg}}{RK_{Res}}$$

---

<sup>30</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian...*, hlm. 90.

Langkah-langkah di atas dapat disederhanakan dalam bentuk tabel anava sebagai berikut:

Sumber Varians	Dk	JK	RK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					1%	5%
Regresi	1	$JK_{Reg}$	$RK_{Reg}$	$\frac{RK_{Reg}}{RK_{Res}}$		
Residu	$N - 2$	$JK_{Res}$	$RK_{Res}$			
Total	$N - 1$	$\Sigma y^2$				

#### 4. Analisis Lanjut

Analisis lanjut digunakan untuk membandingkan nilai F hitung ( $F_h$ ) dengan nilai F tabel ( $F_t$ ) baik pada tabel signifikansi 5% atau 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika  $F_h \geq F_t$  maka signifikan (hipotesis diterima), berarti ada pengaruh dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.
- b. Jika  $F_h \leq F_t$  maka non signifikan (hipotesis ditolak), berarti tidak ada pengaruh dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak, penulis membagikan angket kepada siswa untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada secara langsung, dengan responden yang berjumlah 32 siswa.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa yakni menggunakan tipe pilihan yang terdiri dari 30 item pertanyaan, dengan rincian 15 item pertanyaan untuk mengetahui data mengenai kegiatan keagamaan dan 15 item pertanyaan untuk mengetahui data tentang perilaku sosial Islami, dan masing-masing butir pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor 4, 3, 2, dan 1.

#### 1. Data hasil angket tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X)

Nilai kuantitatif intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dapat diketahui dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket dari siswa sesuai dengan frekuensi jawaban. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka ini akan disajikan hasil angket intensitas kegiatan keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Angket Variabel X**  
**(Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan)**

Respo.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	6	3	4	2	24	9	8	2	43
R_2	5	5	3	2	20	15	6	2	43
R_3	8	4	3	0	32	12	6	0	50

Respo.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_4	5	3	7	0	20	9	14	0	43
R_5	8	3	4	0	32	9	8	0	49
R_6	7	0	5	3	28	0	10	3	41
R_7	8	1	4	2	32	3	8	2	45
R_8	7	2	5	1	28	6	10	1	45
R_9	7	1	6	1	28	3	12	1	44
R_10	7	3	2	3	28	9	4	3	44
R_11	4	1	7	3	16	3	14	3	36
R_12	7	1	4	3	28	3	8	3	42
R_13	7	1	6	1	28	3	12	1	44
R_14	5	2	6	2	20	6	12	2	40
R_15	4	4	4	3	16	12	8	3	39
R_16	6	6	3	0	24	18	6	0	48
R_17	10	1	3	1	40	3	6	1	50
R_18	6	3	3	3	24	9	6	3	42
R_19	8	4	3	0	32	12	6	0	50
R_20	7	6	2	0	28	18	4	0	50
R_21	3	4	4	4	12	12	8	4	36
R_22	2	5	5	3	8	15	10	3	36
R_23	7	6	2	0	28	18	4	0	50
R_24	7	8	0	0	28	24	0	0	52
R_25	3	5	6	1	12	15	12	1	40

Respo.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_26	6	4	3	2	24	12	6	2	44
R_27	3	3	7	2	12	9	14	2	37
R_28	8	2	4	1	32	6	8	1	47
R_29	8	3	4	0	32	9	8	0	49
R_30	3	3	5	4	12	9	10	4	35
R_31	6	4	1	4	24	12	2	4	42
R_32	7	2	2	4	28	6	4	4	42

Berdasarkan data pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang ada, yaitu mencari rata-rata dan kualitas variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan.

a. Menentukan banyaknya kelas interval menggunakan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

Untuk menetapkan interval kelas harus melalui beberapa tahap sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 52 - 35 \\ &= 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 4,967 \\ &= 5,967 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{17}{6} \end{aligned}$$

$$= 2,849 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data (Responden)

R = Jarak pengukuran (*Range*)

L = Nilai terendah

H = Nilai tertinggi

I = Interval kelas

Dari data di atas, maka diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X (Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak)**

No.	Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif
1	50 – 52	6	18,75%
2	57 – 49	4	12,50%
3	44 – 46	6	18,75%
4	41 – 43	8	25,00%
5	38 – 40	3	9,38%
6	35 – 37	5	15,63%
	$\Sigma$	32	100%

b. Menentukan mean (rata-rata) dan standar deviasi

1) Mean

Mean dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{1398}{32} \end{aligned}$$

$$= 43,688$$

2) Standar deviasi

Standar deviasi diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sigma_x^2 &= \frac{\sum x^2}{N-1} \\ &= \frac{724,875}{32-1} \\ &= 23,383\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_x &= \sqrt{S_x^2} \\ &= \sqrt{23,383} \\ &= 4,836\end{aligned}$$

c. Menentukan kualitas variabel

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan menggunakan rumus:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 43,688 + (1,5)(4,836) = 50,941$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 43,688 + (0,5)(4,836) = 46,105$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 43,688 - (0,5)(4,836) = 41,270$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 43,688 - (1,5)(4,836) = 36,434$$

**Tabel 4.3**  
**Kualitas Variabel X**  
**(Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas XI MA**  
**Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak)**

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
43,688	51 ke atas	Sangat baik	Cukup
	46 – 50	Baik	
	41 – 45	Cukup	
	36 – 40	Kurang	
	35 ke bawah	Sangat kurang	

Dari uraian data di atas, dapat diketahui bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 41 – 45 dengan nilai rata-rata 43,688.

2. Data hasil angket tentang perilaku sosial Islami siswa (Y)

Nilai kuantitatif perilaku sosial Islami siswa dapat diketahui dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket dari siswa sesuai dengan frekuensi jawaban. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka ini akan disajikan hasil angket perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Angket Variabel Y**  
**(Perilaku Sosial Islami Siswa)**

Respo.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	2	7	6	0	8	21	12	0	41
R_2	4	5	6	0	14	15	12	0	43
R_3	10	0	4	1	40	0	8	1	49
R_4	5	6	4	0	20	18	8	0	46
R_5	11	2	2	0	44	6	4	0	54
R_6	6	4	5	0	24	12	10	0	46
R_7	9	0	5	1	36	0	10	1	47
R_8	8	4	2	1	32	12	4	1	49
R_9	7	6	2	0	28	18	4	0	50
R_10	4	4	7	0	16	12	14	0	42
R_11	5	3	7	0	20	9	14	0	43
R_12	6	5	3	1	24	15	6	1	46

Respo.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_13	9	1	5	0	36	3	10	0	49
R_14	4	7	4	0	16	21	8	0	45
R_15	5	4	6	0	20	12	12	0	44
R_16	10	4	1	0	40	12	2	0	54
R_17	7	3	5	0	28	12	10	0	47
R_18	8	4	3	0	32	12	6	0	50
R_19	11	2	2	0	44	6	4	0	54
R_20	4	8	3	0	16	24	6	0	46
R_21	1	6	7	1	4	18	14	1	37
R_22	5	5	4	1	20	15	8	1	44
R_23	10	4	1	0	40	12	2	0	54
R_24	4	6	5	0	16	18	10	0	44
R_25	5	2	8	0	20	6	16	0	42
R_26	6	3	6	0	24	9	12	0	45
R_27	6	2	7	0	24	6	14	0	44
R_28	6	6	3	0	24	18	6	0	48
R_29	10	2	3	0	40	6	6	0	52
R_30	5	1	8	1	20	3	16	1	40
R_31	6	5	3	1	24	15	6	1	46
R_32	6	2	6	1	24	6	12	1	43

Berdasarkan data pada tabel di atas, langkah yang selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang ada yaitu dengan mencari nilai rata-rata dan kualitas variabel perilaku sosial Islami siswa (Variabel Y).

a. Menentukan banyaknya kelas interval menggunakan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

Untuk menetapkan interval kelas harus melalui beberapa tahap sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 54 - 37 \\ &= 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 4,967 \\ &= 5,967 \text{ (di bulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{17}{6} \\ &= 2,849 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

Keterangan:

- K = Jumlah kelas interval
- n = Jumlah data (Responden)
- R = Jarak pengukuran (*Range*)
- L = Nilai terendah
- H = Nilai tertinggi
- I = Interval kelas

Dari data di atas, maka diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel Y (Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak)**

No.	Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif
1	52 – 54	5	15,63%
2	49 – 51	5	15,63%
3	46 – 48	8	25,00%
4	43 – 45	9	28,13%
5	40 – 42	4	12,50%
6	37 – 39	1	3,13%
	$\Sigma$	32	100%

b. Menentukan mean (rata-rata) dan standar deviasi

1) Mean

Mean diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{N} \\ &= \frac{1484}{32} \\ &= 46,375\end{aligned}$$

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}\sigma_y^2 &= \frac{\Sigma y^2}{N-1} \\ &= \frac{571,50}{32-1} \\ &= 18,435 \\ \sigma_y &= \sqrt{S_y^2} \\ &= \sqrt{18,435} \\ &= 4,294\end{aligned}$$

c. Menentukan kualitas variabel

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan rumus:

$$\begin{aligned} M + 1,5 SD &= 46,375 + (1,5)(4,294) = 52,815 \\ M + 0,5 SD &= 46,375 + (0,5)(4,294) = 48,522 \\ M - 0,5 SD &= 46,375 - (0,5)(4,294) = 44,228 \\ M - 1,5 SD &= 46,375 - (1,5)(4,294) = 39,935 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6**  
**Kualitas variabel Y (Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI**  
**MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak)**

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
46,375	53 ke atas	Sangat baik	Cukup
	49 – 52	Baik	
	44 – 48	Cukup	
	39 – 43	Kurang	
	38 ke bawah	Sangat kurang	

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 44 – 48 dengan nilai rata-rata 46,375.

3. Mencari Korelasi Kedua Variabel

Untuk mencari korelasi antara kedua variabel, yaitu variabel X (intensitas mengikuti kegiatan keagamaan) dan variabel Y (perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak), dapat dibantu dengan tabel koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Korelasi Antara Variabel X (Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan) dan Variabel Y (Perilaku sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak)**

Resp	X	X <sup>2</sup>	$x = X - \bar{X}$	$x^2$	Y	Y <sup>2</sup>	$y = Y - \bar{Y}$	$y^2$	XY	xy
R_1	43	1849	-0,688	0,473	41	1681	-5,375	28,891	1763	3,695
R_2	43	1849	-0,688	0,473	43	1849	-3,375	11,391	1849	2,320
R_3	50	2500	6,313	39,848	49	2401	2,625	6,891	2450	16,570
R_4	43	1849	-0,688	0,473	46	2116	-0,375	0,141	1978	0,258
R_5	49	2401	5,313	28,223	54	2916	7,625	58,141	2646	40,508
R_6	41	1681	-2,688	7,223	46	2116	-0,375	0,141	1886	1,008
R_7	45	2025	1,313	1,723	47	2209	0,625	0,391	2115	0,820
R_8	45	2025	1,313	1,723	49	2401	2,625	6,891	2205	3,445
R_9	44	1936	0,313	0,098	50	2500	3,625	13,141	2200	1,133
R_10	44	1936	0,313	0,098	42	1764	-4,375	19,141	1848	-1,367
R_11	36	1296	-7,688	59,098	43	1849	-3,375	11,391	1548	25,945
R_12	42	1764	-1,688	2,848	46	2116	-0,375	0,141	1932	0,633
R_13	44	1936	0,313	0,098	49	2401	2,625	6,891	2156	0,820
R_14	40	1600	-3,688	13,598	45	2025	-1,375	1,891	1800	5,070
R_15	39	1521	-4,688	21,973	44	1936	-2,375	5,641	1716	11,133
R_16	48	2304	4,313	18,598	54	2916	7,625	58,141	2592	32,883
R_17	50	2500	6,313	39,848	47	2209	0,625	0,391	2350	3,945
R_18	42	1764	-1,688	2,848	50	2500	3,625	13,141	2100	-6,117
R_19	50	2500	6,313	39,848	54	2916	7,625	58,141	2700	48,133
R_20	50	2500	6,313	39,848	46	2116	-0,375	0,141	2300	-2,367
R_21	36	1296	-7,688	59,098	37	1369	-9,375	87,891	1332	72,070
R_22	36	1296	-7,688	59,098	44	1936	-2,375	5,641	1584	18,258
R_23	50	2500	6,313	39,848	54	2916	7,625	58,141	2700	48,133

R_24	52	2704	8,313	69,098	44	1936	-2,375	5,641	2288	-19,742
R_25	40	1600	-3,688	13,598	42	1764	-4,375	19,141	1680	16,133
R_26	44	1936	0,313	0,098	45	2025	-1,375	1,891	1980	-0,430
R_27	37	1369	-6,688	44,723	44	1936	-2,375	5,641	1628	15,883
R_28	47	2209	3,313	10,973	48	2304	1,625	2,641	2256	5,383
R_29	49	2401	5,313	28,223	52	2704	5,625	31,641	2548	29,883
R_30	35	1225	-8,688	75,473	40	1600	-6,375	40,641	1400	55,383
R_31	42	1764	-1,688	2,848	46	2116	-0,375	0,141	1932	0,633
R_32	42	1764	-1,688	2,848	43	1849	-3,375	11,391	1806	5,695
Σ	1398	61800	0,00	724,875	1484	69392	0,00	571,50	65268	435,75

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 32$$

$$\sum X = 1398$$

$$\sum X^2 = 61800$$

$$\sum x = 0,00$$

$$\sum x^2 = 724,875$$

$$\sum Y = 1484$$

$$\sum Y^2 = 69392$$

$$\sum y = 0,00$$

$$\sum y^2 = 571,50$$

$$\sum XY = 65268$$

$$\sum xy = 435,75$$

Korelasi antara kedua variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{32(65268) - (1398)(1484)}{\sqrt{\{32 \cdot 61800^2 - (1398)^2\} \cdot \{32 \cdot 69392^2 - (1484)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2088576 - 2074632}{\sqrt{\{1977600 - 1954404\} \cdot \{2220544 - 2202256\}}} \\
&= \frac{13944}{\sqrt{\{23196\} \cdot \{18288\}}} \\
&= \frac{13944}{\sqrt{424208448}} \\
&= \frac{13944}{20596,32} \\
&= 0,677
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
KP &= r^2 \times 100\% \\
&= (0,677)^2 \times 100\% \\
&= 45,83\%
\end{aligned}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi sebesar 45,83%.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Data

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

1) Uji normalitas untuk data X (intensitas mengikuti kegiatan keagamaan)

Berdasarkan pada tabel 4.7 skor total untuk data X (intensitas mengikuti kegiatan keagamaan) diketahui:

$$N = 32$$

$$\sum X = 1398$$

$$\sum X^2 = 61800$$

Kemudian skor tersebut di uji normalitasnya menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai mean

Telah diketahui,  $\bar{X} = 43,688$

b) Menentukan standar deviasi

Telah diketahui,  $\sigma_x = 4,836$

c) Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas untuk Data X**  
**(Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan)**

<b>X</b>	<b>Z (<math>\frac{x}{S}</math>)</b>	<b>F (z<sub>i</sub>)</b>	<b>S (z<sub>i</sub>)</b>	<b>  F (z<sub>i</sub>) - S (z<sub>i</sub>)  </b>
35	-1,80	0,0359	0,03125	0,00465
36	-1,59	0,0559	0,0625	-0,0066
36	-1,59	0,0559	0,09375	-0,03785
36	-1,59	0,0559	0,125	-0,0691
37	-1,38	0,0838	0,15625	-0,07245
39	-0,97	0,166	0,1875	-0,0215
40	-0,76	0,2236	0,21875	0,00485
40	-0,76	0,2236	0,25	-0,0264
41	-0,56	0,2877	0,28125	0,00645
42	-0,35	0,3632	0,3125	0,0507
42	-0,35	0,3632	0,34375	0,01945
42	-0,35	0,3632	0,375	-0,0118
42	-0,35	0,3632	0,40625	-0,04305

43	-0,14	0,4443	0,4375	0,0068
43	-0,14	0,4443	0,46875	-0,02445
43	-0,14	0,4443	0,5	-0,0557
44	0,06	0,5239	0,53125	-0,00735
44	0,06	0,5239	0,5625	-0,0386
44	0,06	0,5239	0,59375	-0,06985
44	0,06	0,5239	0,625	-0,1011
45	0,27	0,6064	0,65625	-0,04985
45	0,27	0,6064	0,6875	-0,0811
47	0,69	0,7549	0,71875	0,03615
48	0,89	0,8133	0,75	0,0633
49	1,10	0,8643	0,78125	0,08305
49	1,10	0,8643	0,8125	0,0518
50	1,31	0,9049	0,84375	0,06115
50	1,31	0,9049	0,875	0,0299
50	1,31	0,9049	0,90625	-0,00135
50	1,31	0,9049	0,9375	-0,0326
50	1,31	0,9049	0,96875	-0,06385
52	1,72	0,9573	1	-0,0427

Apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.  $L_{hitung}$  adalah nilai terbesar dari  $|F(z_i) - S(z_i)|$  maka diperoleh 0,08305 dan  $L_t$  diperoleh dari perhitungan rumus  $L_t = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{32}} = 0,15662$ .

Karena  $L_h < L_t$  yaitu  $0,08305 < 0,15662$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data berdistribusi normal.

2) Uji normalitas untuk data Y (perilaku sosial Islami)

Berdasarkan pada tabel 4.7 skor total untuk data Y (perilaku sosial islami) diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 32 \\ \sum Y &= 1484 \\ \sum Y^2 &= 69392 \end{aligned}$$

Kemudian skor tersebut di uji normalitasnya menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai mean

Telah diketahui,  $\bar{Y} = 46,375$

b) Menentukan standar deviasi

Telah diketahui,  $\sigma_y = 4,294$

c) Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas untuk Data Y**  
**(Perilaku Sosial Islami)**

Y	$Z\left(\frac{y}{S}\right)$	F ( $z_i$ )	S ( $z_i$ )	F ( $z_i$ ) - S ( $z_i$ )
37	-2,18	0,0146	0,03125	-0,01665
40	-1,48	0,0694	0,0625	0,0069
41	-1,25	0,1056	0,09375	0,01185
42	-1,02	0,1539	0,125	0,0289
42	-1,02	0,1539	0,15625	-0,00235
43	-0,79	0,2148	0,1875	0,0273
43	-0,79	0,2148	0,21875	-0,00395
43	-0,79	0,2148	0,25	-0,0352
44	-0,55	0,2912	0,28125	0,00995

44	-0,55	0,2912	0,3125	-0,0213
44	-0,55	0,2912	0,34375	-0,05255
44	-0,55	0,2912	0,375	-0,0838
45	-0,32	0,3745	0,40625	-0,03175
45	-0,32	0,3745	0,4375	-0,063
46	-0,09	0,4641	0,46875	-0,00465
46	-0,09	0,4641	0,5	-0,0359
46	-0,09	0,4641	0,53125	-0,06715
46	-0,09	0,4641	0,5625	-0,0984
46	-0,09	0,4641	0,59375	-0,12965
47	0,15	0,4404	0,625	-0,1846
47	0,15	0,4404	0,65625	-0,21585
48	0,38	0,352	0,6875	-0,3355
49	0,61	0,2709	0,71875	-0,44785
49	0,61	0,2709	0,75	-0,4791
49	0,61	0,2709	0,78125	-0,51035
50	0,84	0,2005	0,8125	-0,612
50	0,84	0,2005	0,84375	-0,64325
52	1,31	0,0951	0,875	-0,7799
54	1,78	0,0375	0,90625	-0,86875
54	1,78	0,0375	0,9375	-0,9
54	1,78	0,0375	0,96875	-0,93125
54	1,78	0,0375	1	-0,9625

Apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.  $L_{hitung}$  adalah nilai terbesar dari  $|F(z_i) - S(z_i)|$  maka diperoleh 0,0289 dan  $L_t$  diperoleh dari perhitungan rumus  $L_t = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{32}} = 0,15662$ .

Karena  $L_h < L_t$  yaitu  $0,0289 < 0,15662$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Langkah-langkah uji linearitas regresi adalah:

1) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

$$\begin{aligned} JK_{(T)} &= \sum Y \\ &= 69392 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(1484)^2}{32} \\ &= \frac{2202256}{32} \\ &= 68820,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{(b/a)} &= b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right] \\ &= 0,601 \left[ 64756 - \frac{1398 \cdot 1484}{32} \right] \\ &= 0,601 \left[ 64756 - \frac{2074632}{32} \right] \\ &= 0,601 [64756 - 64832,25] \\ &= 0,601 [-76,25] \\ &= -45,8367822 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{(S)} &= JK_{(T)} - JK_{(b/a)} - JK_{(a)} \\ &= 69392 - (-45,8367822) - 68820,5 \\ &= 617,3367822 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_E &= \sum_k \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) \\ &= 258,41667 \end{aligned}$$

$$JK_{TC} = JK_S - JK_E$$

$$= 617,3367822 - 258,41667$$

$$= 358,9201155$$

2) Menghitung Daerah Kebebasan (dk)

$$dk_{(a)} = 1$$

$$dk_{(b/a)} = 1$$

$$dk_{(s)} = n-2 = 32-2 = 30$$

$$dk_{(TC)} = k-2 = 15-2 = 13$$

$$dk_{(E)} = n-k = 32-15 = 17$$

3) Menghitung Kuadrat Tengah (KT)

$$KT_{(a)} = \frac{JK_{(a)}}{dk_{(a)}}$$

$$= 68820,5$$

$$KT_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}}$$

$$= -45,8367822$$

$$KT_{(s)} = \frac{JK_{(s)}}{dk_{(s)}}$$

$$= \frac{617,3367822}{32-2}$$

$$= \frac{617,3367822}{30}$$

$$= 20,57789274$$

$$KT_{(TC)} = \frac{JK_{(TC)}}{dk_{(TC)}} = \frac{358,9201155}{15-2}$$

$$= \frac{358,9201155}{13}$$

$$= 27,60923966$$

$$KT_{(E)} = \frac{JK_{(E)}}{dk_{(E)}}$$

$$= \frac{258,41667}{32-15}$$

$$= \frac{258,41667}{17}$$

$$= 15,20098039$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{KT(TC)}{KT(E)} \\
 &= \frac{27,60923966}{15,20098039} \\
 &= 1,816280197
 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka distribusi berpola linier. Dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang =  $k - 2 = 15 - 2 = 13$  dan dk penyebut =  $n - k = 32 - 15 = 17$ , maka  $F_{\text{tabel}} = 2,353$ .

Berdasarkan uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1,816 < 2,353$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dipakai linier.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan kelanjutan dari analisis pendahuluan, analisis ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X), dengan variabel perilaku sosial Islami siswa kelas XI (Y). Analisis uji hipotesis ini menggunakan rumus regresi satu prediktor, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksi atau kriterium

$X$  = Nilai variabel prediktor

$a$  = Bilangan konstan

$b$  = Bilangan koefisien prediktor

Dimana:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{32.65268 - (1398)(1484)}{32.61800 - (1398)^2} \\
 &= \frac{2088576 - 2074632}{1977600 - 1954404}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{13944}{20596,32}$$

$$= 0,677$$

dan,

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$= 46,375 - 0,677 \times 43,688$$

$$= 20,113$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa harga  $a = 20,113$  dan harga  $b = 0,677$ , dengan demikian persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = 20,113 + 0,677X$ .

b. Menghitung nilai F

Menghitung nilai F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $Jk_{Reg}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{Reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{435,75^2}{724,875} \\ &= \frac{189878,06}{724,875} \\ &= 261,946 \end{aligned}$$

2) Mencari derajat kebebasan regresi ( $dK_{Reg}$ ) = jumlah variabel independen

$$(k) = 1$$

$$dK_{Reg} = k = 1$$

3) Mencari rerata kuadrat regresi ( $RK_{Reg}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} RK_{Reg} &= \frac{JK_{Reg}}{dK_{Reg}} \\ &= \frac{261,946}{1} \\ &= 261,946 \end{aligned}$$

4) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum y^2 - JK_{Reg} \\ &= 571,5 - 261,946 \\ &= 668,493 \end{aligned}$$

5) Mencari derajat kebebasan residu ( $dk_{Res}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} dk_{Res} &= N - k - 1 \\ &= 32 - 1 - 1 \\ &= 30 \end{aligned}$$

6) Mencari rerata kuadrat residu ( $RK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} RK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{DK_{Res}} \\ &= \frac{668,493}{30} \\ &= 10,318 \end{aligned}$$

7) Mencari  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RK_{Reg}}{RK_{Res}} \\ &= \frac{261,946}{10,318} \\ &= 25,386 \end{aligned}$$

### C. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) sebesar 32 selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “F”, baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Jika  $F_h \geq F_t$  maka hipotesis diterima. Dan jika  $F_h \leq F_t$  maka hipotesis ditolak. Pada perhitungan  $t_{tabel}$  ditemukan dk sebesar 30 dan menunjukkan angka sebagai berikut:

a. Pada taraf signifikansi 1%,  $F_t$  adalah 4,171

b. Pada taraf signifikansi 5%,  $F_t$  adalah 7,562

Berdasarkan uji analisis di atas, dapat diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan nilai  $F_h \geq F_t$  ( $25,386 \geq 7,562 \geq 4,171$ ). Dengan demikian, hipotesis dapat diterima. Berarti “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak”.

Langkah-langkah di atas dapat disederhanakan dalam tabel anava sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tabel Anava Regresi Linier Sederhana**

$$\hat{Y} = 20,113 + 0,677X$$

Sumber Varians	Dk	JK	RK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		Kesimpulan
					1%	5%	
Regresi	1	261,946	261,946	25,386	7,562	4,171	Signifikan
Residu	30	309,554	10,318				
Total	31	571,5	272,264				

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak, maka diperoleh data mengenai intensitas mengikuti kegiatan keagamaan memiliki rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 43,688 dan standar deviasi ( $\sigma_x$ ) = 4,836. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu terletak di antara interval 41 - 45. Sedangkan perilaku sosial Islami siswa memiliki rata-rata ( $\bar{Y}$ ) = 46,375 dan standar deviasi ( $\sigma_y$ ) = 4,294. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial Islami siswa termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu terletak di antara interval 44 - 48.

Untuk mengetahui seberapa besar kecilnya sumbangan variabel X (Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan) terhadap variabel Y (Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak),

dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,677$  dan  $KP = 45,83\%$ . Dari sini dapat diketahui bahwa variabel X (Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan) memberikan sumbangan sebesar 43,9% terhadap variabel Y (Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak). Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diperoleh  $F_{hitung} = 25,386$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 1% yaitu  $F_{tabel} = 7,562$  maupun pada taraf signifikansi 5% yaitu  $F_{tabel} = 4,171$ . Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan merupakan variabel yang ikut menentukan perilaku sosial Islami siswa, sehingga semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, maka semakin baik pula tingkat perilaku sosial Islami siswa. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, maka semakin rendah pula perilaku sosial Islami siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan, meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian dalam jumlah yang terbatas, yakni hanya mengambil sampel pada kelas XI di MA Al-Hadi yang berjumlah 32 siswa, dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 126 siswa, sehingga belum bisa mewakili sepenuhnya dari seluruh siswa di MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Namun karena jumlah sampelnya

sebanyak 25% dari jumlah populasi, jadi jumlah tersebut sudah dapat mewakili dari seluruh populasi.

## 2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu juga memegang peranan penting dalam penelitian ini, adapun penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yakni selama satu bulan. Tetapi dengan waktu yang cukup singkat ini, penulis berusaha memanfaatkan sebaik-baiknya.

## 3. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menjadikan keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen.

Dari keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”, dan sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas Kegiatan Keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak memiliki nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 43,688 dan standar deviasi ( $\sigma_x$ ) = 4,836. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 41 – 45.
2. Perilaku sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak memiliki nilai rata-rata ( $\bar{Y}$ ) = 46,375 dan standar deviasi ( $\sigma_y$ ) = 4,294. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 44 – 48.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X) terhadap perilaku sosial Islami siswa (Y) sebesar 0,677 atau 45,83%. Dibuktikan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,113 + 0,677X$  dan hasil varian regresi  $F_{hitung} = 25,386$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 1% yaitu  $F_{tabel} = 7,562$  berarti signifikan,  $F_{hitung} = 25,386$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu  $F_{tabel} = 4,171$  berarti signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen

Demak tahun Pelajaran 2014/2015, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Bagi Madrasah hendaknya agar lebih mengintensifkan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan agar lebih kuat keyakinan siswa terhadap ajaran agamanya dan siswa terbiasa untuk melakukannya, sehingga siswa selalu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta menambah sarana yang dibutuhkan sehingga dan dapat pelaksanaan kegiatan keagamaan akan lebih efektif.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru hendaknya dapat memberikan dorongan atau motivasi bagi para siswa agar selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Dan para guru diharapkan agar selalu membimbing dan mengarahkan para siswa dengan memberi teladan yang baik dan juga tidak bosan-bosannya memberikan nasihat kepada para siswa agar selalu baik dalam berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

### **3. Bagi Siswa**

Bagi para siswa diharapkan untuk lebih giat dan lebih bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Dan dengan diadakannya kegiatan keagamaan, hendaknya siswa dapat termotivasi untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga lebih bersemangat lagi dalam mempelajari agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk., *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam and The Philosophy of Science*, Malaysia: International Islamic University, 1989.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, *Menjadi Muslim Ideal (Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah)*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Al-Ja'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- An-Nawawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim Jilid 3*, Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- As-Sindi, Syekh Muhammad Abid, *Musnad Syafi'i Juz 1 dan 2*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) 2001.
- Baqi', Muhammad Fu'ad Abdul, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo: al-Andalus, 2014.
- Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel)*, Bandung: PT RefikaAditama, 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darwis, Djamaluddin, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan kelembagaan*, Semarang: RaSAIL, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, 1999.

- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco, 1996.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2009.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Haneef, Suzanne *Islam dan Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Hayat, "Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat", [journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188), Diakses Tanggal 30 Maret 2015.
- Husain, Syed Sajjad and Syed Ali Ashraf, *Crisis in Muslim Education*, Jeddah: King Abdulaziz University, 1979.
- Incorporated, Grolier, *The American Peoples Encyclopedia*, New York: Spencer Press, 1962.
- Jalalain, Imam, *Tafsir Al Qur'an al- 'Adzim*, Surabaya: Daarul- 'Abidin, tt.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Edialogi Strategi sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Pasal 2.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rembangy, Musthofa, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Sasono, Adi, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Srijanti, dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Syafaat, TB. Aat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1983.

- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010..
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Thohir, Umar Faruq, *Etika Islam dan Transformasi Global*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013.
- Watik, Ahmad dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam dan Kesehatan*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zuhdi, M. Najmuddin, dkk., *Berislam Menuju Kesalehan Individual dan Sosial*, Surakarta: Mentoring Al-Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.